

SKETSA MARNI

DRAMA SATU BABAK

Ditulis di Yogyakarta untuk Final FLS2N

PARA PELAKU

1. KAK ROS – Cintary Kartika (SMAN2 Bdg)
2. MARNI – Tiara Putri T.W (SMAN 2 Bdg)
3. BU BROTO – Tri Nuryani (SMAN 2 Bdg)

Setting menggambarkan di sebuah keluarga yang miskin tidak nampak perabotan yang berarti, hanya tempat duduk yang terbuat dari kayu yang sudah usang, tempat pakaian kotor, perabotan seadanya.

Kak Ros : Marni....Marni! Keluarlah kau pagi sudah tiba saatnya kau bangun. Kau harus kerja, carilah makan perutku sudah keroncongan begini. Cepatlah Marni! Jangan ngoyo begitu. Datanglah ke rumah Bu Romlah barangkali ada cucian, nyetrika, ngepel rumah, atau apalah yang bisa kau kerjakan. Kau dengar omonganku Marni. Kok diam saja, apa dia tidak mendengar omonganku? Marni kau mendengar omonganku? Sontoloyo! Dia tak hiraukan apa yang kuucapkan (tiba-tiba terdengar suara perabotan terjatuh). Lah jangan kau banting perabotan itu! Kita punya panci cuma satu dibanting-banting begitu apalah jadinya. Jangan marah-marah begitu, Dik. Hari masih pagi malu didengar tetangga. Ayolah cepat keluar! Kau mesti kerja kan?! (di belakang suara perabotan makin terdengar).

Marni : (Hanya terdengar suara) Kakak saja yang kerja, aku cape. Kerja...kerja...dan kerja. Harus inilah harus itulah. Aku mogok kerja hari ini kak, aku sakit, lagian di rumah Bu Romlah hari ini sudah tidak ada kerjaan. Aku malas cari kerja ke rumah yang lain apalagi ke rumah Om Untung. Cih...Najis aku! Dia itu om hidung belang. Masa aku lagi nyuci dia nyolek-nyolek pantatku, jijik aku.

Kak Ros : Kurang ajar dasar kepala botak yang tak punya otak, sontoloyo si Untung maen colek-colek pantat adikku. Awas yah! Kau apakan dia waktu dia colek pantatmu Marni? (Marni diam tak menjawab) Aku tanya kau apakan dia? Apa kau banting kepala botaknya dengan panci? Atau kau....

Marni : Aku tendang anunya, Kak! Hingga om botak itu pingsan. Lalu aku kabur dan nggak mau lagi kerja di rumah Om Untung.

Kak Ros : Keluarlah kau! Dan kenapa kau baru bilang sekarang? Akan ku hantam kepala botaknya hingga babak belur. Sontoloyo.

SKETSA MARNI – rumahseni2

Marni : Ah! Kak Ros nggak akan berani hantam Om Untung.

Kak Ros : Siapa bilang? Aku bukan pengecut.

Marni : Kak Ros kan mencintai Om Untung, iya kan?

Kak Ros : Dulu iya, sekarang nggak lagi. Cepatlah ke sini kakak mau bicara. Kau mesti cari kerjaan lagi. Mana kita 3 bulan belum bayar sewa rumah. Bu Broto kemarin datang ke sini nagih uang sewa, dia marah katanya dalam waktu satu minggu kita harus bisa melunasinya.

(Marni keluar kepalanya menggunakan rol rambut, sedikit sudah berpakaian rapi dan seksi. Kak Ros sedikit tercengang melihat tampilan Marni tak seperti biasanya).

Kak Ros : Macam mana pula dandanamu Marni.

Marni : Tenang, Kak. Aku mau cari kerja. Kemarin si Mirna nawarin aku kerja jadi TKW di luar negeri. Gajinya besar.

Kak Ros : Macam mana pula jadi TKW? Gak gampang itu. Banyak orang yang ditipu dengan tawaran pekerjaan seperti itu, pada akhirnya dijual sama pria-pria hidung belang. Aku tak setuju itu!

Marni : Tidak semua seperti itu, Kak, lagian aku sudah bosan kerja dari rumah ke rumah sebagai buruh cucian. Aku ingin mencoba cari kehidupan lain (Marni terus berdandan).

Kak Ros : Kau bilang begitu karena belum kejadian. Macam mana pula kau dandan tak seperti biasanya. Terlalu mencolok itu. Itu bisa memikat lelaki hidung belang. Jangan berdandan seperti itu, Dik.

Marni : Kata si Mirna kalau mau kerjaan bagus tampilan kita harus oke, seksi gitu loh katanya! Supaya orang tertarik sama kita.

Kak Ros : Ya Tuhan dia bilang begitu. Istighfar kau Marni! Tak usah kau berdandan seperti itu, norak tau. Bagaimana nanti diliat orang sekampung, malu kau.

Marni : Biarin, Kak. Kelaparan kita ini nggak akan didengar sama mereka, kita diusir dari rumah ini pun mereka nggak akan ngapa-ngapain (Marni bergegas pergi sambil membawa tas) aku pergi dulu, Kak.

Kak Ros : Jaga diri kau Marni! Kehidupan di luar sana sangat ganas. Kau harus punya iman yang kuat supaya tidak terkena tipu muslihat mulut-manis yang tidak bertanggung jawab. Kau satu-satunya saudaraku di bumi ini.

Semua keluarga kita kandas sudah terpanggang di tengah kobaran api. Ya api, api yang telah merenggut segala-galanya dari kita. Sampai kita tak punya apa-apa dan siapa-siapa lagi (tiba-tiba terdengar suara ketukan pintu). Siapa pula itu?!

Bu Broto : (Langsung menerobos masuk) Bagaimana? Sudah adakah?

Kak Ros : Ya kita belum ada uang, Bu, Lagian kita janjinya minggu depan kan? Baru saja Marni mau cari kerja. Macam mana pula ini Bu.

Bu Broto : Ya iyalah, kalau Cuma ngandelin si Marni mana bisa bayar uang sewa rumah. Wong kerjanya cuma buruh cuci. Eh, apa aku tidak salah liat ya? Tadi aku liat si Marni tapi kok ya dandanannya seperti itu ya?

Kak Ros : macam mana pula dandanannya, Bu?

Bu Broto : Ya...seperti itulah. Seperti wanita genit, penggoda, penghibur...

Kak Ros : Adikku bukan perempuan seperti itu, hati-hati kalau Bu Broto berucap. Dia perempuan baik-baiklah.

Bu Broto : Aku bilang sepertinya loh. Ga urusan sama siapa tuh?

Kak Ros : Marni adikku.

Bu Broto : Ya itulah. Saya datang ke sini hanya untuk menagih uang sewa rumah selama 4 bulan.

Kak Ros : Macam mana 4 bulan?! Benernya kita belum bayar uang sewa rumah 3 bulan, Bu!

Bu Broto : Yang satu bulannya itu adalah bunganya. Karena 3 bulan berturut-turut kamu tidak membayarnya. Anggap saja itu sebagai hukumannya.

Kak Ros : Aturan darimana itu?

Bu Broto : Itu adalah aturan main Bu Broto. Ya aku. You understand? Harus!

Kak Ros : Itu namanya pemerasan, Bu. Tidak dibenarkan.

Bu Broto : Menurutmu itu tidak benar, tapi menurutku itu benar adanya. Orang hanya mau enaknja saja numpang di rumah orang lain eh pengen gratisan terus. Ga tau malu, dasar jambu bol kelewat mateng.

Kak Ros : Apa yang ibu ucapkan?

Bu Broto : Jambu bol kelewat mateng (tertawa mengejek).

Kak Ros : Macam mana pula Ibu mengata-ngataiku dengan jambu bol kelewat mateng. Itu penghinaan. Tak akan kubiarkan walau aku orang miskin dan hina seperti ini aku tak terima. Bu Broto sebaiknya keluar dari rumah ini sebelum kemarahanku memuncak. Keluarlah kau!

Bu Broto : Siapa mengusir siapa? Ini adalah rumahku. Kamu tidak berhak mengusir aku dari sini.

Kak Ros : Cepat keluar. Atau kulempar kau...(terdengar suara Marni dari luar penuh dengan omelan)

Marni : (Dari luar) Dasar penipu, bajingan kau, sontoloyo, awas ya aku bilangan sama kak Ros biar kau nanti di jotos (Marni langsung masuk rumah, Kak Ros tertegun sejenak)

Kak Ros : Ada apa Marni?

Marni : (Marni langsung menghampiri Kak Ros dan memeluknya) Maafkan aku, Kak. Aku salah. Aku tidak mendengarkan kata-kata kak Ros.

Bu Broto : Waduuuuh sungguh pemandangan yang sangat menakjubkan. Dua kakak beradik yang saling mengadu nasib, akhirnya, jatuh juga ke kubangan yang sama. Tragis memang dan sangat mengharukan (tersenyum mengejek).

Kak Ros : Sialan! Keluar kau, kalau tidak kulempar (Kak Ros mengambil barang yang ada di situ untuk dilemparkan ke arah Bu Broto).

Bu Broto : Asal tahu saja ya. Besok aku datang lagi kemari dan uang itu harus ada. Kalau tidak, ingat! (Bu Broto mengancam menempelkan tangannya di leher).

Kak Ros : Datang saja kapan kau suka. Sekarang keluarlah! Pergi!

Bu Broto : Ya iyalah, tanpa disuruh pun aku akan pergi, ngapain juga tinggal di sini, bau sampah! Ingat ya, utang kau 3 bulan belum dibayar ditambah satu bulan bunganya (dia langsung ke luar).

Kak Ros : Dasar lintah darat! (menghampiri Marni) Kenapa kau ini?

Marni : Maafkan aku, Kak. Benar apa kata Kak Ros. Kami dobohongin. Kiranya kita mau dikasih pekerjaan yang bener. Eh taunya aku denger cerita dari mereka kita semua mau dijual kepada laki-laki hidung belang, untuk dijadikan wanita penghibur. Setelah mengetahui itu aku langsung saja kabur.

Kak Ros : Bener kataku kan?! Engkau selalu tidak dengar apa yang aku ucapkan dik. Aku tahu dunia di luar sana sangat ganas, kejam. Aku sangat tahu

itu. Kau sangat gampang sekali terbujuk mulut manis padahal mereka Cuma bisa janji-janji kosong. Mereka hanya memanfaatkan kita. Karena kita orang miskin dan perut kita selalu kelaparan. Mereka sangat serdik memanfaatkan peluang itu dik.

Marni : Ya, Kak. Aku kapok sekarang.

Kak Ros : Begini-begini juga aku ini anak sekolahan. Cuma nasib saja berkata lain. Aku sepertinya tidak bisa berbuat apa-apa lagi setelah tangan kananku lumpuh seperti ini. Aku tidak berguna sekarang. Harusnya kau kuurus, ku sekolahkan. Tapi...

Marni : Sudahlah Kak, kan masih ada aku. Aku ikhlas bekerja untuk Kakak. Aku mau ganti pakaian dulu (Marni masuk kamar).

Kak Ros : Bagus juga, cepatlah ganti pakaian, bersihkan tuh muka! Tanpa kau tutupi dengan make-up pun wajah kau sudah cantik, makanya si botak Untung itu maen colek sama kau punya tubuh.

Marni : (Dari dalam) Iya kak, aku tahu. Oh ya Kak, hari ini aku mau ke rumah Bu Jalal.

Kak Ros : Ngapain kau ke sana?

Marni : Kemarin dia nyuruh aku datang ke rumahnya. Barangkali saja ada pekerjaan (Marni berdiri di pintu kamar, dandanannya berbeda dengan sebelumnya). Aku berangkat ke rumah Ibu Jalal Kak. Kakak hati-hati di rumah! Do'akan aku ya Kak! (Marni keluar).

Kak Ros : Hati-hati Marni, jangan sampai tangan Om Jalal menyentuh tubuhmu. Selamat berjuang, Dik. Kobarkan terus semangatmu! Maafkan aku, karena kita tidak akan pernah tahu cerita untuk hari esok (lampu padam).